

TOMOHON SPORT CLUB “NEW BRUTALISM”

David Kaunang¹

ABSTRAK

Tomohon Sport Club merupakan suatu wadah olahraga rekreasi yang memiliki beberapa jenis olahraga, dimana olahraga inilah yang diminati oleh warga masyarakat kota Tomohon. Sport Club ini bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya fasilitas pendukung kebutuhan yang bersifat olahraga dan menghibur.

Dengan adanya perancangan yang mengacu pada tema yaitu “New Brutalism” maka perancangan pada Sport Club akan terlihat sangat berbeda dari bangunan-bangunan lain dan dapat menjadi ikon gedung olahraga di kota Tomohon, yang akan membuat masyarakat lebih tertarik lagi dalam melakukan pola hidup sehat, dengan berolahraga.

Untuk menghadirkan objek desain, perancangannya melewati proses seperti analisa hingga transformasi yang melibatkan banyak aspek perancangan. Tujuannya ialah menghadirkan Sport Club sebagai wadah yang mawadahi berbagai kebutuhan olahraga kota Tomohon.

Dengan tersusunnya laporan tugas akhir ini, diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Teknik pada umumnya dalam hal rancangan arsitektural, dan sebagai prediksi proyek nyata yang dapat diwujudkan guna mendukung perkembangan olahraga serta menjadi sarana hiburan yang mendidik di kota Tomohon.

Kata Kunci : Olahraga, club , New Brutalism

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, olahraga saat ini tidak lagi hanya sebagai penunjang kesehatan tapi olahraga merupakan gaya hidup masyarakat moderen saat ini. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat, aktivitas itu sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur. Kata olahraga berasal dari bahasa Indonesia asli. Olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik. Melihat dari tujuannya, olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilaksanakan di sekolah, olahraga prestasi dilakukan di club-club olahraga melalui induk cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. *Sport club* ini merupakan satu wadah olahraga rekreasi, di mana terdapat beberapa jenis olahraga seperti, futsal, basket, fitness, aerobic, zumba, boxing. Di mana beberapa jenis olahraga inilah yang saat ini di minati oleh warga kota tomohon.

Kota Tomohon merupakan salah satu kota berkembang dan merupakan kota yang masih sangat muda yang perlu mendapat berbagai fasilitas penunjang di dalamnya di mana kurangnya fasilitas-fasilitas baru yang membuat masyarakat tidak perlu keluar kota untuk mendapatkan fasilitas tempat olahraga yang memadai. Kebutuhan kota akan infrastruktur berupa bangunan-bangun baru dan hal-hal baru yang bisa membuat ketertarikan masyarakat kota dan merasa nyaman akan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Dengan adanya perancangan Sport Club di kota tomohon ini, maka masyarakat tidak lagi perlu merasa kesulitan dalam mencari tempat olahraga yang lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang akan menunjang kebutuhan dan keinginan dari masyarakat, sehingga kesadaran hidup sehat dari masyarakat kota tomohon juga akan lebih tinggi karena ketersediaan akan sarana kesehatan, yang tentunya bersifat positif.

Belum optimalnya wadah yang mampu mengakomodir aktivitas masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas tempat olahraga di kota Tomohon dilihat dari kurang memadainya fasilitas utama seperti, futsal, basket, fitness, aerobic, zumba, boxing yang

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

secara organisasi ruang dan fungsi ruang yang belum tertata, dan beberapa jenis olahraga yang tidak variatif serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada di tempat olahraga yang telah ada, merupakan latar belakang terbesar dari perancangan *sport club* ini.

Di tinjau dari masalah yang ada, terbagi atas tiga masalah yang berkaitan erat dengan perancangan yaitu, **lokasi, objek, tema**. Dimana dalam perancangan yang menghadirkan fasilitas ini merupakan hasil kajian dari judul dan tema yang teridentifikasi sebagai berikut :

Tomohon Sport Club dengan tema, New brutalism

- Lokasi : Tomohon
- Bagaimana dapat menghadirkan sarana olahraga pada satu daerah tanpa berpindah-pindah tempat, yang bersifat menghibur dimana memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang tinggi dan mengurangi tingkat stress yang berbeda dari masing-masing anggota masyarakat kota.
- Objek : Sport Club
- Dengan menghadirkan *Sport Club* yang berupa wadah beberapa jenis olahraga, maka kebutuhan dari masyarakat yang berbeda-beda akan kebutuhan olahraga akan terpenuhi dan tentu saja menghadirkan olahraga yang di minati oleh masyarakat kota tomohon.
- Tema : New brutalism
- Dengan mengimplementasikan tema *New Brutalism* pada rancangan, maka rancangan pada bangunan ini tidak akan terlihat biasa, menggunakan tema merupakan cara arsitektur untuk dapat memberikan sentuhan yang berbeda pada rancangan.

Maksud

Menyingkapi hal-hal di atas sebagai suatu kebutuhan maka perlu direncanakan suatu wadah atau tempat yang menampilkan kondisi fisik dan bentuk yang berbeda dari tempat olahraga lainnya yang membentuk suatu citra lingkungan perkotaan yang moderen dengan mempergunakan beberapa jenis olahraga dalam satu tempat dan rekreasi sebagai jembatan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang sehat yaitu **TOMOHON SPORT CLUB**.

Tujuan

Perancangan mengenai *Sport club* ini bertujuan untuk:

- Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya fasilitas pendukung kebutuhan yang bersifat olahraga dan menghibur.
- Menciptakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat olahraga yang menarik dengan gaya yang berbeda.
- Menjadikan bangunan *Sportclub* sebagai ikon gedungolahraga di kota tomohon.

Batasan Proyek

Segala ketentuan akan batasan wilayah perancangan akan di sesuaikan dengan RTRK Kota, dimana lokasi terletak di Kota Tomohon dan perancangan akan di sesuaikan dengan tema yaitu "**New Brutalism**" yang akan menggunakan kajian-kajian Arsitektural sesuai literatur yang ada.

METODE PERANCANGAN

Mengingat hasil yang diharapkan semaksimal mungkin dalam waktu yang terbatas maka dilakukan berbagai langkah pendekatan dalam memperoleh informasi yang diharapkan dapat mendukung objek dan tema perancangan, yang meliputi aspek-aspek berikut ini:

- **Pendekatan Tematik**, bertujuan untuk lebih mengenal dan mendalami serta memahami Prinsip *Maniera* yang di usung *Arata Isozaki*.
- **Pendekatan Tipologi Objek**, yang merupakan pemahaman tipe bangunan yang akan dihadirkan baik dari segi fungsi, bentuk dan langgam. Pemahaman tipologi terdiri dari identifikasi dan pengolahan tipologi bangunan.
- **Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan**, yang meliputi pemilihan lokasi dan tapak berdasarkan RTRW yang dimiliki Kota TOMOHON, serta analisis tapak dan lingkungan.

I. DESKRIPSI OBJEK

Sport club dapat didefinisikan sebagai berikut :

- *Sport*/olahraga adalah: dalam bahasa Inggris diartikan sebagai olahraga, aktifitas yang melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani, menggerakkan anggota tubuh dalam berbagai gerakan dalam aturan olahraga.
- *club* adalah: Club itu berawal dari sebuah komunitas. Kumpulan orang-orang yang menyukai sebuah hal yang sama, atau memiliki pandangan yang sama akan sebuah hobby tertentu.

Club : dalam kamus Bahasa Inggris yang berarti himpunan/perkumpulan.

Sport Club dapat di artikan sebagai tempat dimana berbagai jenis olahraga tertentu di satukan dalam satu wadah yang dapat memfasilitasi kebutuhan beberapa jenis olahraga dimana pengguna tidak perlu keluar satu area untuk menikmati jenis-jenis olahraga yang berbeda-beda

II. PROSPEK DAN FISIBILITAS PROYEK

a. Prospek Proyek

Tomohon Sport Club merupakan fasilitas olahraga yg di gabungkan dalam satu wadah atau tempat yang fungsional secara arsitektur. Seiring dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap beberapa jenis olah raga indoor, yaitu fitnes, aerobic, zumba, boxing ,dan futsal, maka dalam perancangan ini akan di fasilitasi dengan berbagai sarana olahraga. Menanggapi kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga pada daerah perkotaan yg macet dan dengan kepadatan penduduk yang banyak tanpa harus berpidah-pindah tempat lain untuk melakukan berbagai olahraga maka sarana Tomohon *sportclub* ini perlu diadakan pembangunannya.

Kota Tomohon sebagai kota yang baru berkembang, sangat membutuhkan fasilitas olahraga yang memadai. Dengan berkembangnya pemikiran masyarakat perkotaan baru,dan kesadaran akan hidup sehat maka sangat di perlukan fasilitas olahraga untuk menunjang kegiatan positif pada kota ini.

b. Fisibilitas Proyek

Kota tomohon adalah salah satu kota baru yang masih sangat mudah, yang perlu mendapat berbagai fasilitas penunjang di dalamnya di mana kurangnya fasilitas-fasilitas baru yang membuat masyarakat tidak perlu keluar kota untuk mendapatkan fasilitas tempat olahraga yang memadai. Kebutuhan kota akan infrastruktur berupa bangunan-bangun baru dan hal-hal baru yang bisa membuat ketertarikan pada masyarakat dan merasa nyaman dan terpenuhinya akan kebutuhan masyarakat kota.

III. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

a. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema yang digunakan dalam perancangan Tomohon Sport Club adalah “**New Brutalism**”.

Dalam perancangan Tomohon *Sport Club* ini, yang menjadi latar belakang dan ide pembuatan *Sport Club* ini adalah, dimana Kota Tomohon saat ini adalah salah satu Kota yang pertumbuhannya sangat pesat. Untuk memenuhi akan fasilitas kota berkembang dengan segala kebutuhannya, maka salah satu fasilitas untuk menujung kesehatan perlu di rencanakan pada kota tomohon.

Sport Club ini memiliki beberapa fasilitas-fasilitas yang akan di aplikasikan di dalamnya antara lain :

1. Tempat Fitnes
2. Tempat Aerobic
3. Tempat Zumba

4. Tempat Body Combat
5. Futsal
6. Lapangan basket
7. Tempat Cardio

Sport Club adalah suatu tempat atau wadah, dimana terdapat beberapa fasilitas Olahraga fisik. Pada dasarnya olahraga bersifat sesuatu yang mengolah fisik dan membutuhkan semangat. Penerapan implementasi "*Bew Brutalism*" dalam perancangan merupakan upaya untuk menimbulkan kesan yang berbeda secara visual pada rancangan sehingga pengguna dapat lebih bersemangat saat melihat bentuk ornament-ornament, dan tekstur dari bangunan yang menonjolkan keaslian dari material expose. Dalam hal ini Tomohon *sport club* secara logis merupakan sarana olahraga yang memfasilitasi beberapa jenis olahraga. Dalam kajian tema implementasi *NEW BRUTALISM dalam perancangan*.

Tomohon *sport club* memiliki keterkaitan dalam pengaplikasian elemen-elemen material pada facade maupun interior karena terdapat beberapa fasilitas olahraga yang membutuhkan tekanan dalam visualisasi penglihatan serta perasaan yang membuat lebih bersemangat, ekstrim. Tekstur-tekstur bangunan yang di tonjolkan pada bangunan ini adalah, bagian-bagian elemen material yang sengaja di ekspose untuk mendapatkan tampilan yang jujur dari bangunan itu sendiri.

b. Kajian Tema Secara Teoritis

New Brutalism adalah "Penghormatan terhadap Material" dan "Kejujuran" yang dibentuk dari bangunan dan elemennya serta manusia melalui keahliannya dalam menanggapi lingkungan mereka sendiri ("*Way of Life*"). Garis-garis yang kaku dengan *Lay Out Intelegent* dan olahan yang sangat hati-hati terhadap elemen pendukung bangunan, diterapkan pada objek rancangan yang di terapkan pada Permainan fasade melalui makna warna relatif seperti Aluminium, beton, kaca, batu bata dan Granit masih diekspose sederhana malah mendominasi dibandingkan dengan olahan bentuk. Di mana faktor Kejujuran dalam menghormati Material, Struktur dan Konstruksi dan Elemen Penunjang Bangunan melalui penampakan elemen-elemen tersebut serta Kejujuran Fungsional dimana bangunan itu berada.

New Brutalism, merupakan gerakan dalam Arsitektur Modern dan diamati merupakan gerakan spektakuler modern yang kelihatannya mirip dengan *Brutalist* -nya **Le Corbusier** di Prancis dan **Mies Van der Rohe** serta **Paul Rudolph** di Amerika. Hal yang menarik, walaupun gerakan ini berkembang akibat reaksi terhadap International Style yang disebut sebagai tonggak Arsitektur Modern, tetapi karakter fisiknya justru sangat berpengaruh terhadap perkembangan Arsitektur Modern itu sendiri. Bahkan -suatu hipotesis pribadi, gagasan dalam gerakan ini saling mempengaruhi dengan gagasan-gagasan Arsitek-arsitek yang populer dan masih sering dikolaborasikan pada disain-disain Arsitektur dengan konteks yang berbeda sampai sekarang ini.

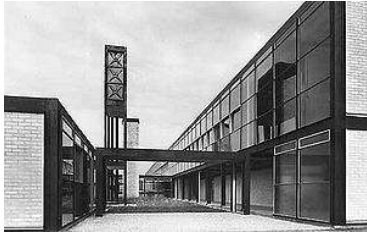
Brutalism adalah istilah Le Corbuiser untuk bangunan yang menggunakan beton brut/beton ekspose, Sedangkan *New Brutalism* istilah yang di pakai oleh arsitek-arsitek muda Inggris saat mendesain facade yang menggunakan beton ekspose, sedangkan new brutalism lebih kepada filosofi design yang melakukan pendekatan pada kehidupan masyarakat urban. Ekspose material adalah dasar dari New Brutalism yang mengacu pada arsitektur Jepang. Dan simplisitas dan kemurnian arsitektur Jepang menjadi dasar pemahaman aliran ini.

Sumber . Gerakan new brutalism dalam arsitektur moderen, alvin j. Tinangon,

c. New Brutalism, Gerakan Pada Jaman Arsitektur Modern.

dipelopori oleh **Peter Smithson** dan istrinya **Alison Smithson**. Karya mereka yang dianggap sebagai desain pertama dengan karakter Arsitektur New Brutalism adalah *Hunstanton School* di Norfolk Britain yang dibangun pada tahun 1949-1954. Istilah "New Brutalism" itu sendiri merupakan julukan dari **Reynar Banham** setelah dia mengamati adanya esensi

perbedaan Hunstanton School dengan *Brutalist* karya-karya Corbusier, yang sering menggunakan material beton tanpa finishing, *Beton Brut*.



Gambar 10. (sumber. http://en.wikiarquitectura.com/index.php/Hunstanton_School)

Bangunan *Hunstanton School*, dianggap sebagai manifesto dari gerakan *New Brutalism*, dikenang sebagai proyek di mana istilah yang pertama kali digunakan sebagai satu-satunya solusi untuk gerakan modernis sebagai manifesto dari Alison dan Peter Smithson. Dalam manifesto ini mengungkapkan bahwa "itu adalah pada penghormatan terhadap material di mana menjadi dasar dari *New Brutalism* , ..

Substansi dari gerakan *New Brutalism* adalah "Penghormatan terhadap Material" dan "Kejujuran" yang dibentuk dari bangunan dan elemennya serta manusia melalui keahliannya dalam menanggapi lingkungan mereka sendiri ("*Way of Life*"). Garis-garis yang kaku dengan *Lay Out Inteligent* dan olahan yang sangat hati-hati terhadap elemen pendukung bangunan.

Gerakan *New Brutalism* ini konsisten dilakukan oleh Smithson's dan bahkan mendapat dukungan dari arsitek-arsitek dan seniman-seniman seperti **Henderzon**, dan **Paolozzi**. Di tahun 1953 gagasan ini dipamerkan pada *Parallel of Life and Art Exhibition*. Perkembangan selanjutnya, gagasan ini didukung oleh *ICA Independent Group* melalui pameran di *White Chapel Art gallery* (1956), *Daily Mail Ideal Home Exhibition* (1956). Pada saat bersamaan **Le Corbusier** masih aktif bereksperimen melalui ketrampilannya dalam mengolah dinding beton *Brutalist*nya. Bahkan kenyataannya beberapa gerakan *New Brutalism* ini lebih duludilakukan sebelum *Brutalist* dipublikasikan pada kongres **CIAM** tahun 1953.

IV. ANALISI PERANCANGAN

a. Analisis Program Dasar Fungsional

1. Program Pelaku Kegiatan

Dimana pada fungsi perancangan *Sport Club* ini memiliki 2 kategori yaitu :

1. Pengunjung
 - Mencakup seluruh anggota masyarakat baik masyarakat kota tomohon atau masyarakat kota sekitar ataupun wisatawan asing yang datang berkunjung yang berkeinginan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada pada *Sport Club*.
2. Pengelola
 - Pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana *Sport Club*, yang merawat serta mengelolah seluruh administrasi pada *Sport Club* ini.

b. Program Kegiatan Pemakai dan Kebutuhan Ruang

1. Pengunjung :

- Seluruh anggota masyarakat yang menggunakan *Sport Club*
 - ✓ Kegiatan pemakai : Parkir kendaraan, latihan, makan, ke toilet.
 - ✓ Kebutuhan ruang: tempat parkir, ruang latihan, restoran, *cafe*, toilet pria/wanita.

Program kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang pengguna fasilitas *Sport club*.

Pengguna	Kegiatan pemakai	Kebutuhan ruang
Pengunjung	- Parkir kendaraan	- Tempat parkir

	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan - Makan - Ke toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - RG. Latihan - Restoran - Toilet pria/wanita
--	---	---

2. Pengelolah :

- Dalam pengelolaan *Sport Club*, terdapat beberapa bagian dimana setiap bagian memiliki fungsi masing-masing sesuai kegunaan dan fungsi pada setiap ruangan.

➤ Direktur:

- ✓ Kegiatan pemakai: Parkir kendaraan, bekerja, rapat, bertemu tamu, toilet, istirahat.
- ✓ Kebutuhan ruang: Tempat parkir, ruang kerja, ruang rapat, ruang penerimaan tamu, toilet, ruang istirahat.

Program kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang pengelolah *Sport club*.

Pengelolah	Kegiatan pemakai	Kebutuhan ruang
Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir kendaraan - Bekerja - Rapat - Bertemu tamu - Ke wc/km - Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat parkir - Ruang kerja - Ruang rapat - Ruang tamu - Wc/Km - Ruang istirahat

c. Program Fasilitas

1. Program fasilitas pada *Sport Club*.

Dalam perancangan *Sport Club* ini sangat di perlukan adanya program fasilitas agar supaya dalam perancangan gedung ini dapat di tentukan kebutuhan ruang yang di perlukan pada setiap bidang olahraga. Dalam perancangan *Sport Club* ini terdapat tiga fasilitas yaitu : fasilitas utama, fasilitas pengelolah, fasilitas penunjang.

➤ Fasilitas utama :

<i>Fitness Centre</i>	<i>Ruang Aerobic</i>	<i>Ruang Body Combat</i>	<i>Lapangan Futsal</i>	<i>Lapangan basket</i>
<ul style="list-style-type: none"> -Rg. Kebugaran -Rg. Pengelolah -Rg. Administrasi -Rg. Ganti pria/wanita + loker -Rg.Penyimpanan alat/perawatan -Toilet pria/wanita 	<ul style="list-style-type: none"> -Rg. Senam -Rg. Ganti pria/wanita + loker -Rg.Penyimpanan alat/perawatan -Toilet pria/wanita 	<ul style="list-style-type: none"> -Rg. Latihan -Rg. Ganti pria/wanita + loker -Rg.Penyimpanan alat/perawatan -Toilet pria/wanita 	<ul style="list-style-type: none"> -Lapangan futsal -Rg.Ganti pria/wanita+loker -Rg.Penyimpanan alat/perawatan -Toilet pria/wanita 	<ul style="list-style-type: none"> -Lapangan basket -Rg.Ganti pria/wanita+loker -Rg.Penyimpanan alat/perawatan -Toilet pria/wanita

➤ **Fasilitas Pengelolah :**

General Manager -Rg. Kerja -Rg sekretaris -Rg. Tamu -Wc/km -Rg. Istirahat	Manager keuangan -Rg. Kerja -Rg. Staf -Wc.km	Manager Engineering -Rg. Kerja -Rg. Staf -Wc/km	-Pantry -Gudang -Rg. Mecanical Electrical (ME) -Ruang kontrol dan informasi -Rg. Security
---	--	---	--

➤ **Fasilitas Penunjang**

Caffe Sport -Counter pemesanan -Rg. Utama -Wc/km	Rg . Sauna -Rg. Ganti pria/wanita+loker -Kolam air hangat -Kolam air Es -Rg. Penyimpanan alat/perawatan	Toilet umum (pria/wanita) -Rg. Genset -ATM Galeri -Gudang -Area Parkir
--	--	---

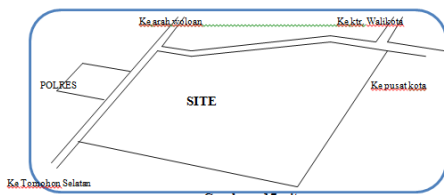
Total luas lantai bangunan Sport club		830.23696 m²
	Area parkir - Parkir pengelolah	- <i>General manager</i> + 2 <i>Manager</i> Masing-masing 1 mobil pribadi = 2 mobil - <i>Supervisor</i> 4 orang (asumsi) = 4 mobil - Tamu 5 orang (asumsi) = 5 mobil - Staf 10 orang (asumsi) = 10 motor - Ruang/mobil = (3 x 5) m = 15 m ² - Ruang/motor = (2 x 1) m = 2 m ² - Luas parkir mobil pengelola = 15 x 11 = 165 m ² - Luas parkir motor pengelola = 2 x 10 = 20 m ² - Luas area parkir pengelola: (165 + 20) = 185 m²
	- Parkir pengunjung	- Jumlah pengunjung (prediksi)/hari adalah 500 jiwa. -pengunjung menggunakan mobil 36% (180) /4 orang -pengunjung menggunakan motor 44% (220) /2 orang - 1 mobil/4 orang x 40 mobil = 160 orang - Jumlah mobil pengunjung: 40 mobil - Ruang/mobil: (3 x 5) m = 15 m ² - Luas parkir mobil pengunjung: 15 x 40 = 600 m ² - 1 motor/2 orang x 100 motor = 200orang - Jumlah motor pengunjung: 100 motor - Ruang/motor: (2 x 1) m ² = 2 m ² - Luas parkir motor pengunjung: 2 x 100 = 200 m ² - Luas area parkir pengunjung: (600 + 200) = 800 m ² Total..... 800 m²
	- Parkir mobil barang	- Van pengangkut barang: (2,5 x 8,5) - Ruang/mobil: (3 x 10) m ² = 30 m ² - Mobil barang 2 (asumsi) - Luas area parkir mobil barang: 2 mobil x 30 m ² = 60 m ² Total..... 60 m²
Total luas area parkir bangunan Sport club..... 800 + 60 = 860 m²		
TOTAL LUAS KESELURUHAN BANGUNAN SPORT CLUB :		
Luas lantai bangunan + luas area parkir..... 830.23696 + 860 = <u>1690.23696m²</u>		

d. Analisis Lokasi dan Tapak

Luasan Site

Lokasi perancangan secara makro berada di kota Tomohon, Sulawesi Utara, dan secara mikro berada di Kecamatan Tomohon Tengah, tepatnya di Kelurahan Kolongan. Adapun pemilihan lokasi perancangan seperti telah diuraikan pada bagian pemilihan site didasarkan atas:

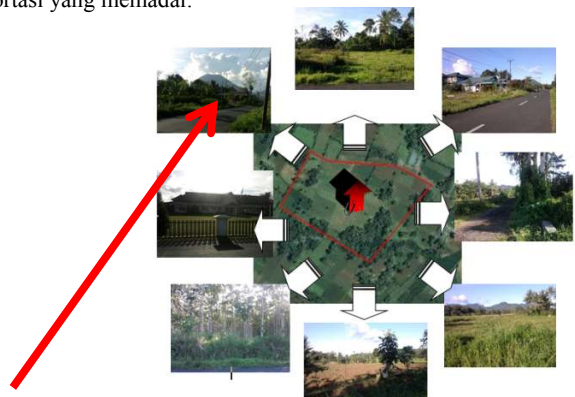
1. Kondisi dan Potensi Site
 - Luas site ditentukan sesuai kebutuhan volume objek dan volume ruang luar.
 - Untuk topografi, sesuai dengan kondisi kontur tanah asli yang standard dan tak berkontur.
2. Potensi Lingkungan
 - Termasuk dalam pusat pelayanan primer yaitu berada di Kawasan Pengembangan Kota Tomohon.
 - Aksesibilitas lokasi yang mudah, ditunjang dengan sarana transportasi yang memadai.



Gambar 17. site

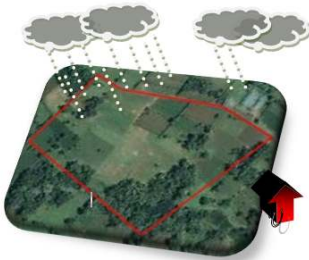
- Luas lahan = 14.694 m^2
- Sempadan jalan I = $\frac{1}{2}$ lebar jalan + 1 = $(\frac{1}{2} \times 9) + 1 = 5.5 \text{ m}^2$
- Luas sempadan = panjang site x sempadan jalan = $350 \times 5.5 = 1.375 \text{ m}^2$

Luas site efektif = $14.694 - 1.375 = 13.319 \text{ m}^2$



View yang paling baik adalah view dari tapak ke arah barat laut site, dimana view tersebut adalah view gunung lokon. Dalam mengatasi view yang kurang baik, dapat di hadirkan tanaman hias, pohon atau taman.

Topografi, Drainase, Dan Curah Hujan



Gambar 19 .Topografi dan Curah Hujan

Site berada ditinggikan diatas permukaan laut dengan kondisi lahan yang tidak berkontur. Curah hujan cukup tinggi berkisar diantara 2500-3000 terutama pada awal dan akhir tahun. Suhu rata-rata $25 - 27^\circ\text{C}$ dan kelembaban udara 60 - 90%.



Gambar 20 :Drainase

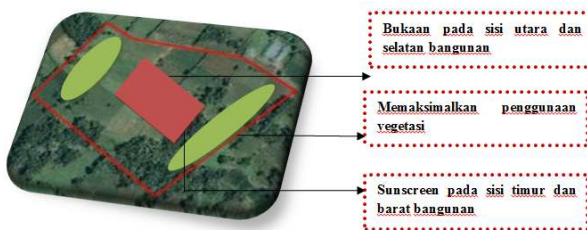
Dibuat jalur / saluran di samping-samping tapak untuk menghindari genangan air. Saluran drainase diarahkan ke saluran utama di bagian utara dan barat site. Sedangkan untuk menghindari terjadinya erosi akibat intensitas hujan yang berlebihan digunakan barrier vegetas

Intensitas Matahari Dan Angin



cahaya matahari yang melewati tapak terlihat seperti gambar diatas. Sedangkan untuk arah angin pada siang hari berasal dari barat laut yang melewati tapak dengan hembusan yang cukup tinggi, mengingat site terletak di daerah dataran tinggi, sehingga pada ketinggian intensitas angin sangat besar. Dan daerah tersebut dapat dijadikan sumber penghawaan alami.

Gambar 21: Lintasan Matahari



Untuk memperkecil dan mengurangi aliran angin yang cukup kencang dapat diterapkan dengan pemanfaatan vegetasi sebagai barrier alami yang dapat memperlambat serta memperkecil pergerakan angin. Dan orientasi matahari juga sangat mempengaruhi pada kenyamanan pengguna bangunan, karena merupakan sumber panas terbesar yang perlu diantisipasi, apalagi pada bagian bangunan yang menghadap langsung arah terbit maupun terbenamnya matahari. Sinar matahari dapat

Gambar 22 : Solusi Peletakan Vegetasi dan Bukaan Massa

member efek silau dan radiasi panas yang cukup tinggi, khususnya antara pukul 12.00 - 15.00 yang dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan pengguna bangunan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan hal-hal seperti pengaturan bangunan pada site yang ditata sedemikian rupa agar dapat menghindari efek silau matahari disiang hari, penggunaan sunscreen dan overstek, serta pemanfaatan vegetasi pohon peneduh.

Aksesibilitas dan Sirkulasi

- Pencapaian dari lokasi ke pusat kota 10 menit
- Pencapaian dari lokasi ke terminal/pasar 15 menit
- Sirkulasi pejalan kaki kurang baik, karena tidak terdapat trotoar pada daerah ini, hal ini disebabkan lokasi site merupakan kawasan pembangunan yang baru dibuka.
- Site berada di jalan lingkar barat kota Tomohon, tepatnya di Jl. S'reko. Akses kendaraan umum ke site dilalui oleh satu jalur angkutan kota.
- Untuk mengatasi sirkulasi pejalan kaki yang kurang baik, maka di buat trotoar disekitar site sebagai pedestrian way.

e. Analisis Gubahan Bentuk dan Ruang

Bentuk dan Ruang

Bentuk dasar bangunan diambil dari geometri dasar kotak. Setelah bentuk yang diinginkan telah didapat, disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan pada *Sport Club* dan di sesuaikan pada arsitektur ,bentuk massa, eksterior, maupun interior pada *Sport Club*. Pada bentuk awal *Sport Club* merupakan bentukan *Estetika* yang termanipulasi oleh fungsi bangunan yang mengacu pada struktur . Pada perancangan awal merupakan bentukan dasar dari *segi empat, segitiga, dan lingkaran* yang termanipulasi oleh pengurangan dan penambahan elemen-elemen yang di gabungkan menjadi satu bentuk sehingga melahirkan satu bangunan.



Bentuk Arsitektur *New Brutalism* adalah geometris sederhana yang di gubah dengan penambahan, dimensi dan pengurangan namun masih menampakan bentuk dasarnya (Habitat Montreal). Banguna menerapkan sistem modular. *Kejujuran fungsionalis juga hadir melalui kesan bangunan yang terbagi atas dua bagian, masing-masing diperoleh melalui sosok Kubus bagian atas bangunan dan sosok Trapesium bagian bawah bangunan yang menunjukkan perbedaan fungsi dan aktifitas dalam satu bangunan.*



Gamabar 26 .Nurse School

Bentukan dasar dua dimensi ditransformasikan ke tiga dimensi sehingga memiliki volume dan isi, manipulasi demensi dengan pengurangan (*subtractive*), penambahan (*addictive*), dan kombinasi dari penambahan-pengurangan (*subtractive-addictive*) merubah bentuk dasar ke bentukan arsitektural. Sebuah kubus dapat diubah menjadi bentuk persegi panjang prismatik dengan memperpendek atau memperpanjang tinggi, lebar, ataupun tebalnya.

Sebuah piramida dapat diubah bentuknya dengan merubah dimensi dasarnya, modifikasi ketinggian atau dengan memindahkan kedudukan titik puncak keluaranya dari sumbu Vertikal yang normal.

Sebuah lingkaran bisa dimanipulasi dengan memperpanjang salah satu sumbuhnya sehingga menjadi bentuk bulat telur². Imajinasi suatu bentuk Arsitektural tidak terbatas, sehingga bentuk dasar yang digunakan dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk lain, pengurangan-penambahan atau kombinasi dalam banyak bentuk akan menghasilkan bentukan yang bervariasi dalam perancangan Arsitektural.

Bentuk dan Sruktur

Struktur merupakan bagian dari bangunan yang menahan beban-beban yang diberi padanya, sebuah bangunan mungkin dianggap sebagai lapisan luar sederhana yang menutup dan membagi ruang untuk menghasilkan sebuah lingkungan yang terlindungi. Permukaan yang membentuk kulit luar ini adalah dinding, lantai, dan atap bangunan yang dekenal dengan jenis pembebanan. Permukaan luar ditujukan untuk perlindungan dari iklim, lantai dikenai beban Gravitasi dan eveknya, dan sebagian besar permukaan ini harus memikul beratnya sendiri, fungsi struktur dapat disimpulkan untuk memberikan kekuatan yang diperlukan untuk mencegah sebuah banunan mengalami keruntuhan, lebih kusus struktur merupakan bagian dari bangunan yang menyalurkan beban-beban³.

Dalam merancang struktur bangunan harus memperhatikan hal-hal yang merupakan pendukung dalam tapak, perancangan bangunan *Sport club* ini harus mempertimbangkan penggunaan system struktur bangunan akan ketahanan bangunan terhadap iklim setempat dan ketahanan terhadap bencana alam seperti angin kencang dan gempa.

Proses analisa sistem struktur dan konstruksi dibagi atas tiga kelompok, yaitu : struktur atas, struktur tengah (inti bangunan) dan struktur bawah (pondasi).

- Struktur Atas terdiri dari : kuda-kuda konvensional, kuda-kuda rangka ruang, kuda-kuda profil utuh (*single beam*) dan plat beton bertulang.
- Struktur Tengah terdiri dari : rangka kaku (balok dan kolom), dinding geser (*shearwall*).
- Struktur Bawah terdiri dari : Pondasi batukali, Pondasi telapak, Pondasi Tiang pancang dan sebagainya.

Dari segi material bangunan, selain mampu untuk memberikan tampilan yang menarik pada objek rancangan, material bangunan juga dipilih dengan mengambil pertimbangan sifat thermalnya dan pengaruhnya terhadap pemakai

²Ching, Francis D.K. Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan. Jakarta : Erlangga

³Macdonal, Angus J. 2001. Struktur dan arsitektur: department of architecture, universitas of edinburg.

Alternatif material yang dapat digunakan : *kayu, beton bertulang, baja, bata/batu, kaca, plastik/polycarbonate, stainless steel, aluminium cladding, allucobond, seng profil panjang dan sebagainya.*



Gambar 27 : Contoh Skylight

Analisis Sistem Utilitas

- **Pencahayaannya:**

Pencahayaan yang digunakan pada bangunan *Sport Club* ini menggunakan dua pencahayaan yaitu pada siang hari menggunakan pencahayaan alami dengan memanfaatkan sinar matahari melalui Skylight dan bukaan-bukaan yang ada. Pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

- **Penghawaannya:**

Objek bangunan *Sport club* menggunakan penghawaan alami dengan pemanfaatan udara melalui Ventilasi diruang-ruang tertentu yang melancarkan masuk-keluarnya udara sehingga kebutuhan oksigen didalam bangunan terpenuhi. Penggunaan penghawaan buatan berupa *AC (Air Conditioning)*.

- **Air bersih dan air kotor:**

- ✓ Penggunaan air bersih dengan pembuatan sumber air/sumur bor dan penggunaan PAM (Perusahaan Air Minum) dengan cara menyalurkan ke penampungan agar memiliki cadangan air.
- ✓ Pembuangan air kotor akan diarahkan ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

- **Sumber listrik:**

Penggunaan listrik yang akan memenuhi kebutuhan pencahayaan buatan akan menggunakan sumber listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).

- **Sistem pencegahan kebakaran:**

- ✓ Pencegahan aktif dengan menggunakan *fire hydrant indoor* dan *outdoor*, dan *sprinkler*.
- ✓ Pencegahan pasif dengan penggunaan tangga kebakaran lengkap.

- **Transportasi dalam bangunan:**

Didalam bangunan mempergunakan sistem *Transportasi* yang menghubungkan tiap lantai pada objek gedung *Sport Clube*. Alat transportasi yang di gunakan berupa *Lift, Escalator*, dan tangga darurat.

- **Tempat pembuangan akhir (TPA):**

Pembuangan limbah sampah dibedakan menjadi dua bak utama, yaitu sampah basah dan sampah kering sehingga memudahkan dalam pengangkutannya untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.

- **Sistem Komunikasi**

Sistem dalam bangunan dimulai dari saluran Telkom ke fasilitas PBAX, selanjutnya dihubung ke kotak hubung induk. Melalui kabel distribusi jaringan telepon disebarkan ke kotak terminal yang ada pada tiap-tiap unit bangunan. Dari kotak terminal ini jaringan telepon diteruskan kesetiap pesawat telepon.

- **Sistem Pembuangan Jaringan Limbah**

air kotor harus ditunjang dengan sistem pemipaan yang sempurna. Untuk air buangan/air kotor dibuang melalui septictank dan selanjutnya dialirkan kedalam tanah melalui rembesan. Pembuangan air kotor dan air hujan dialirkan melalui pipa pembuangan tersendiri ke bak penampungan terlebih dahulu dan kemudian diteruskan ke roil kota.

V. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

a. Kriteria Kualitas Perancangan

Dalam kriteria perancangan, hasil yang di dapatkan dapat di lihat dari tinjauan judul dan tema yaitu *New Brutalism* Arsitektur. Berdasarkan apa yang di dapatkan, maka dalam perancangan akan di implementasikan dengan mentrasformasikan kedalam perancangan Tomohon *Sport Club* sehingga dapat menghasilkan rancangan yang sesuai judul dan tema. Dengan konsep tematik yang akan di lakukan adalah :

- New Brutalism pada perancangan bangunan.

Perancangan bangunan melalui transformasi bentuk dengan konsep “*new brutalism*” akan menghadirkan bentuk yang jujur dari bangunan itu sendiri, dengan menonjolkan tekstur dan material dari bangunan ini. Melalui konsep rancangan ini, *Sport Club* yang merupakan wadah beberapa jenis olahraga ini akan memiliki gaya tersendiri dan berbeda dari gedung-gedung olahraga lainnya di kota Tomohon.

- New Brutalism pada bentuk.

Aplikasi tema perancangan Tomohon *Sport club* ini dilakukan mengacu pada konsep-konsep perancangan yang telah ada dan di sesuaikan menurut kondisi tapak dan objek. Konsep penerapan ini berupa, modular pada bangunan, skspose material dan prinsip hirarki.

- a. Struktur modular

Penggunaan struktur modular memudahkan terciptanya ruang yang efisien. Modular yg di gunakan pada fasilitas adalah 8m x 8m yang sesuai untuk ukuran ruangan.

- b. Material bangunan

Penggunaan material pada bangunan menggunakan beton precast dan menggunakan material batu bata.

- c. Prinsip hirarki

Prinsip hirarki pada komposisi-komposisi Arsitektur terlihat pada perbedaan-perbedaan yang ada di antara bentuk-bentuk dan ruang. Perbedaan-perbedaan ini dalam satu hal, menunjukan derajat kepentingan dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dan peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang di mainkan di dalam organisasinya. Nilai-nilai yang di tunjukan mungkin bersifat individu atau bersama, perorangan atau kebudayaan. Pada setiap kasus, cara dimana fungsi-fungsi ini atau perbedaan simbolis di antara unsur-unsur suatu bangunan ini diungkapkan adalah kritis suatu bentuk yang terlihat serta susunan hirarki diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruangnya.

Bagi sebuah bentuk atau ruang yang di tegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi harus di buat secara unik. Hal ini dapat di capai dengan memberi sentuhan pada bentuk dengan :

- Besaran atau ukuran yang luar biasa
- Bentuk yang unik
- Lokasi yang strategis

c. Gubahan Massa dan Pola denah

Pada dasarnya gubahan bentuk dalam Arsitektur terbentuk dari 3 tahap melalui perubahan dimensi, pengurangan yang terjadi akibat pengurangan bentuk dan penambahan yang terjadi akibat penambahan bentuk atau massa. Bentuk dasar bangunan diambil dari geometri dasar kotak. Setelah bentuk yang diinginkan telah didapat, disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan pada *Sport Club* dan di sesuaikan pada arsitektur ,bentuk massa, eksterior, maupun interior pada *Sport Club*.

d. Selubung Bangunan

Pada bangunan Sport Club ini menggunakan selubung bangunan dari bahan-bahan seperti batu bata, beton ekspose tanpa finishing beton precast , material baja pada konstruksi yang akan di ekspose dan bahan kayu yang bersifat natural yang akan di gunakan pada interior dan eksterior. Dan menggunakan pencahayaan alami pada bukaan dan pada selubung bangunan.

e. Ruang Dalam bangunan

Pemilihan bahan-bahan pada ruang dalam bangunan menggunakan bahan natural seperti dinding beton serta beton. Pengaturan bukaan-bukaan pada gedung ini sangat di perhatikan, agar supaya tidak mengganggu kenyamanan para pengunjung.

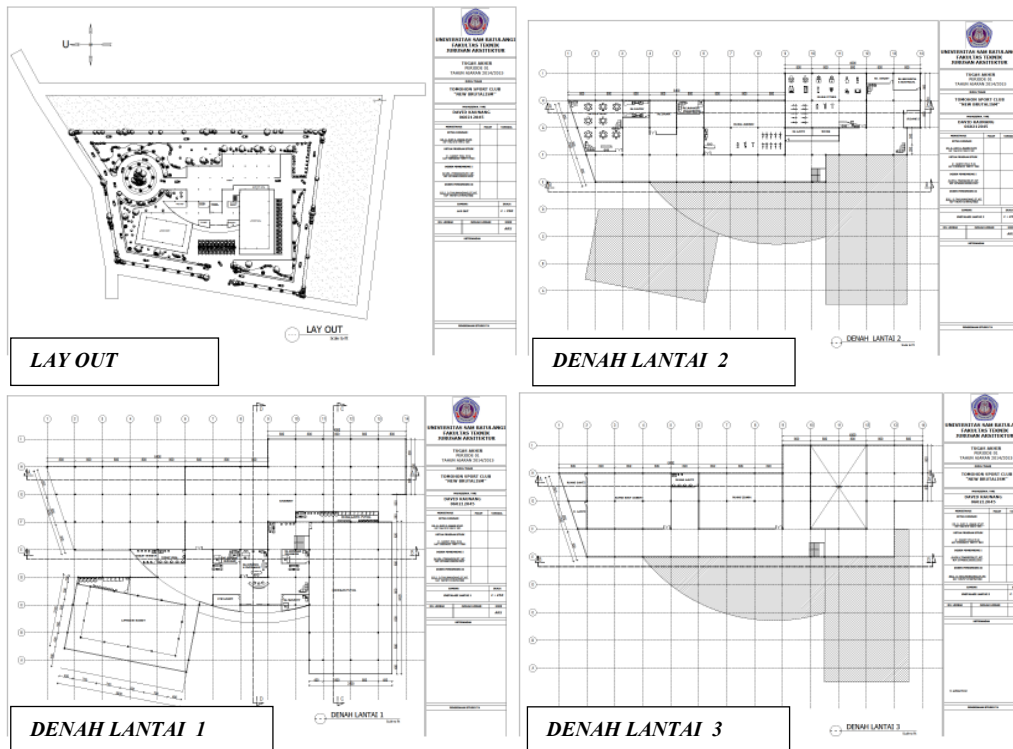
f. Struktur Bangunan

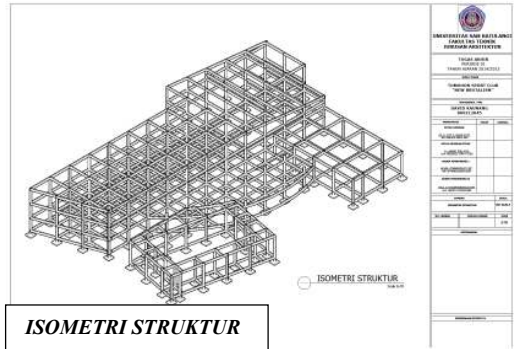
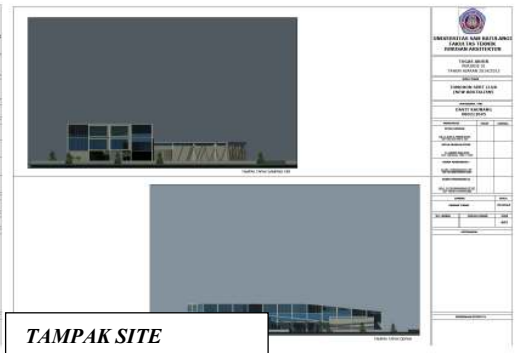
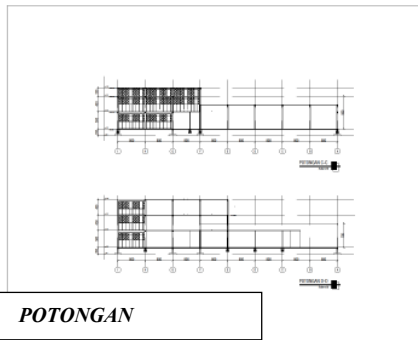
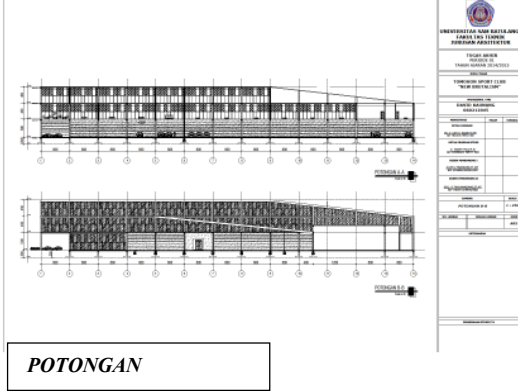
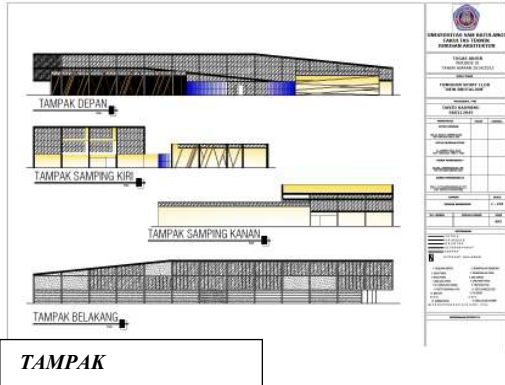
Sistem struktur di dasarkan pada bentukan Arsitektur yang ada, dimana pemilihanya mengacu pada kekokohan bangunan, penyesuaian terhadap fungsi bangunan, ekonomis dan mudah dalam pelaksanaanya.

Struktur yang yang di terapkan pada objek adalah struktur rangka berdasarkan kriteria yang terdiri dari :

1. Lower Structure (struktur bawah) ialah pondasi yang berfungsi memikul beban bangunan (beban mati dan beban hidup). Pondasi menerima beban yang berasal dari struktur atas (atap) serta struktur tengah kemudian menyalurkan ke tanah. Pondasi yang di gunakan ialah pondasi telapak, karena praktis, efisien untuk pembebanan yang lebih besar dan dapat menyesuaikan dengan tanah.
2. Main Structure dibentuk oleh kolom dan balok dinding. Struktur yang di gunakan pada Sport Club ini adalah struktur rangka kaku dengan material baja komposit, sedangkan untuk dinding menggunakan material bata dan beton precast.
3. Upper Structure (struktur atas) berfungsi sebagai penutup bangunan dan pelindung terhadap kondisi alam dan menjadi pendukung penampilan bangunan secara keseluruhan. Upper Structure yang di gunakan pada Sport Club ini adalah kuda rangka batang yang mengekspos bahan baja dan kayu serta menggunakan pelat beton sebagai atap.

VI. HASIL PERANCANGAN





VII. PENUTUP

a. Kilas Balik

Dalam perancangan Sport Club di Tomohon ini, penulis ingin menyampaikan beberapa pemecahan masalah secara arsitektural dari suatu fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat kota Tomohon, yaitu menurunnya minat olahraga dan polah hidup sehat yang terjadi saat ini. Dengan melewati gagasan perancangan secara non-linier yang bertahap, di mana dalam perancangan ini mengalami beberapa tahap pengujian dengan berbagai kriteria yang sudah ditetapkan dan beberapa analisa yang dilakukan untuk dapat menentukan hasil yang baik, bukan berarti tepat tetapi dapat dipahami dan diterapkan, sampai tiba pada tahap dimana proses perancangan dan analisa di hentikan karena adanya keterbatasan waktu.

Proses perancangan dan gagasan Sport Club di kota Tomohon menggunakan tema “New Brutalism” yang memiliki pengertian *penghargaan atau penghormatan terhadap material yang di expose tanpa menggunakan finishing* sebagai pendekatan desain perancangan, beserta kajian tipologi, kajian tapak, dan pemahaman terhadap fungsi dari bangunan yang akan di hadirkan sebagai acuan dasar dalam pengembangan desain yang di satukan pada suatu bangunan sehingga menghasilkan suatu objek rancangan yang Arsitektural yang bersifat rekreatif namun edukatif.

b. Reflesi Produksi

Setelah penulis dapat menggambarkan hasil rancangan pada saat sidang ujian akhir terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu di perbaiki dan di tambah berkaitan dengan objek rancangan yang telah di uji oleh dosen penguji sidang Tugas Akhir. Dalam konteks tematik memerlukan pemahaman yang lebih mendalam pada tema, bahwa *Brutalism* adalah tema yang dapat menyesuaikan dengan keadaan masa waktu, tempat, pengaruh iklim dan fungsi dari bangunan yang menjadi objek dalam mengimplementasikan tema. Penerapan tema tidak serta-merta melihat studi kasus pada Negara-negara berbeda yang mempunyai iklim yang berbeda pada masa waktu tertentu, melainkan penulis dapat lebih memahami keadaan iklim dimana objek di hadirkan dan fungsi bangunan itu sendiri yang dapat terlihat dari bentuk yang menggambarkan fungsi. Namun penulis sadar bahwa tidak semua konsep tematik dapat terapkan pada objek rancangan. Hal itu timbul karena ada berbagai kendala selama proses perancangan, kendala utama adalah tema ini tidak dapat di aplikasikan mentah-mentah dalam perancangan, melainkan terjadi beberapa analisa dan penyesuaian terhadap lokasi tapak dan fungsi bangunan itu sendiri.

Kemudian juga ada beberapa aspek yang perlu di tambahkan, bahwa dalam perancangan Sport Club ini, perlu menggunakan *analisa kebutuhan penduduk*, dimana menjelaskan tentang seberapa banyak orang yang melakukan aktifitas olahraga, dari kalangan mana, usia minimal dan maksimal dari pengunjung dan perlu juga menganalisa dan mensurvey olahraga apa saja yang di minati oleh masyarakat. Perlu juga di jabarkan tentang jenis-jenis olahraga apa, serta pengertian masing cabang olahraga.

Berkaitan dengan bentuk dan façade bangunan yang sebagian besar *flat*, perlu di perhatikan dan perlu dilakukan pemecahan masalah dengan membuat talang air yang di atur kemiringannya agar supaya masalah atap dapat terpecahkan. Pada sistem struktur yang mempunyai bentangan lebar pada setiap masa perlu ditambahkan kolom seperti delatasi pada setiap masa, sehingga potensi retak jika terjadi guncangan dapat berkurang dan juga pada pencahayaan alami yang di gunakan, adalah material kaca. Untuk tanggapan desain bahan yang digunakan adalah kaca anti radiasi sehingga panas tidak akan terlalu menyengat. Untuk perlu diperhatikan pada bentuk, penulis harus memahami tema dalam memasukan gaya pada bentuk bangunan dan perlu penyesuaian, analisa pada lokasi, iklim sekitar, dan fungsi sehingga dapat menghadirkan bentuk yang menggambarkan fungsi dari bangun dan penyesuaian pada transformasi bentuk.

Didalam proses perancangan, perancang mengalami beberapa kendala. Namun dengan didapatnya banyak data, studi kasus, literatur-literatur, serta saran dan masukan dari para pembimbing, sehingga perancang bisa menyelesaikan laporan perancangan dengan baik. Walau belum sempurna, dikarenakan minimnya waktu yang ada.

Dengan ini, maka diharapkan agar hasil rancangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. *Arsitektur Bentuk, Ruang danTatanan*. Jakarta: Erlangga

De Joseph, Chiara., Callender, J. H. 1983. *Time - Saver Standard for Building Types* 2nd edition. McGraw - Hill. Singapore.

Gerakan New Brutalism dalam Arsitektur Moderen, Alvin J. Tinangon, tahun 2002/2003

Kubisme, Manifestasi Seni Kubistis dalam ber-Arsitektur, Alvin J. Tinangon

Neuferst, Ernest. 1993. *Data Arsitek Jilid I Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta

Neuferst, Ernest. 1993. *Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta

Poerwadarminta, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta